

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Singkat MTs. An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Madrasah Tsanawiyah An-Najah I Karduluk berdiri sebagai tindak lanjut dikembangkannya program pendidikan Pesantren di Pondok pesantren An-Najah I sebagai Almamater induknya. Pondok Pesantren An-Najah I Karduluk ini dalam dasawarsa terakhir ini telah banyak mengalami perubahan utamanya dalam pendidikan dan perkembangan jumlah santri serta siswa.

Lembaga Pendidikan Islam/PondokPesantren An-Najah I ini didirikan oleh K.H. Muhammad Baharud di Thabranipada 21 April 1931. Beliau adalah merupakan salah satu cucu dari pendiri Pondok Pesantren An-Naqayah Guluk-Guluk (K.H. Syarkawi Kudus).

Pada awalnya sistem yang dipergunakan dalam mengelola pendidikan adalah dengan sitem sorogan atau wetonan. Lambat laun pola lama ini pun mengalami perubahan, menjadi pola Madrasi berbentuk Madrasah Diniyah yang secara maksimal mengajarkan pendidikan Agama.

Berkembangnya pola hidup masyarakat dan tuntutan transformasi informasi yang demikian deras telah membawa pengaruh besar pada pengembangan pola pendidikan di MTs. An-Najah I karduluk, selain ditunjang oleh semakin banyaknya jumlah siswa dan siswi (mukimdan non mukim), maka secara otomatis pendidikan di An-Najah I pun mengalami perubahan drastis. Hal ini terbukti di tahun 1946 pola Diniyah yang diterapkan selama ini telah dikemas

lebih formal dengan dirintisnya Madrasah tingkat Dasaryaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) An-Najah I Karduluk yang secara kurikulum berupaya memadukan kurikulum kementerian Agama (KEMENAG) dengan kurikulum sendiri/Local Kepesantrenan.

Kemudian pada tanggal 20 Juni 1986 dirintis pendidikan tingkat lanjutan pertama Madrasah Tsanawiyah An-Najah I Karduluk yang secara resmi ijin operasionalnya ditandatangani pada tanggal 28 Juli 1988, dengan proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hari.

Memasuki usia yang cukup berumur Madrasah Tsanawiyah An-Najah I telah meluluskan banyak alumni yang saat ini banyak pula para alumni itu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan mengabdikan pada lembaga pendidikan di daerahnya masing-masing.

Sejak awal pendiriannya hingga saat ini, MTs. An-Najah I Karduluk telah mengalami enam kali estafet kepemimpinan, yaitu: (1) NyaiHj. Ummal Khair Bahar 20 Juni 1986 sampai 1 Maret 1996; (2) H. Abd.Wahid, BA, Tahun 1996 sampai Tahun 2004; (3) Moh.Shobri,S.Pd.I Tahun 2004 sampai Tahun 2009; (4) H. Muhammad Imam, S.Ag., 21 Mei 2009 sampai 16 Juli 2016; (5) Asis, S.H.I, M.Pd, 16 Juli 2016 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MTs. An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Adapun visi madrasah tsanawiyah (MTs) An-Najah I Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah : Terbentuknya Lulusan Yang Beriman, Berilmu dan Berakhlaq Mulia.

Adapun Indikatornya adalah, sebagai berikut :

No	Nilai	Indikator
1.	Beriman	<ul style="list-style-type: none"> a. Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istighfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. b. Mengadakan Tadarusan Khatmil Qur'an Setiap hari Kamis. c. Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. d. Melaksanakan Sholat Duhur berjama'ah di Masjid/Madrasah. e. Melaksanakan takziah setiap ada Kifayah baik keluarga guru maupun teman sekolah dan membesuk teman yang sakit. f. Mengadakan kegiatan solat Duha dan Dzikir Jama'ah
2.	Berilmu	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetitif dalam pengetahuan agama b. Kompetitif dalam Ilmupengetahuan dan tehnologi c. Kompetitif dalam olimpiade IPS / IPA d. Kompetitif dalam KIR e. Kompetitif dalam berpidato tigabahasa yakni Bahasa Inggris Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia) f. Kompetitif dalam SKUA (Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) g. Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka h. Kompetitif dalam lomba seni & olahraga
3.	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga Madrasah baik murid, guru serta personal Madrasah lainnya. b. Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri.

		<p>c. Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan.</p> <p>d. Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap.</p> <p>e. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama.</p> <p>f. Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.</p>
--	--	--

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) AN-NAJAH I Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah :

1. Menanamkan Aqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Tangguh
2. Penyelenggaraan pembelajaran berkesinambungan, terpadu efektif dan efisien.
3. Penyelenggaraan Pembinaan dan bimbingan dalam melaksanakan ajaran Islam secara aktif dan aktif
4. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang militan, kreatif dan professional.
5. Penyediaan sarana aktualisasi potensi(bakat dan minat) peserta didik secara memadai dan
6. Terjalannya kerja sama dengan lembaga swasta, pemerintah dan social kemasyarakatan.

3. Keadaan Guru MTs An-Najah I

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat menentukan dan merupakan faktor penentu keberhasilan menuju tercapainya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru menjadi sebuah panutan bagi siswa-siswinya di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam terealisasikannya pendidikan di sekolah. Jumlah guru di MTS An-najah I adalah 26 orang. Adapun data guru sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1

**DATA GURU MTs AN-NAJAH IKARDULUK PRAGAAN SUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	NAMA	JABATAN
1	Asis, S.H.I, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Muhammad Imam, S.Ag.	Kepala Perpus
3	Kudriyah, S.Ag.	Waka Humas
4	Mabruzah, S.Sos	Guru IPS Terpadu
5	Moh. Hudri, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
6	Akhmad Sunari, S.Pd.I	Waka Sarana
7	Jasilah, S.Si	Staf TU Keuangan
8	Fathorrasyid, S.H.I	Waka Kesiswaan
9	Mun'imah, S.Pd.I	Kepala BK
10	Drs. Muradjib	Guru Fikih
11	Matrawi, S.Pd.I	Wali Kelas IX A
12	AgusWahyudi, S.H.,M.H	Guru PKN
13	Mukti, S.Pd.I	WaliKelas VII B
14	Moh. Rifdi, S.E	Kepala TU
15	A'idi, S.Pd.I	Waka Kurikulum

16	K.H. Ahmad Madzkur, S.Pd.I	Guru Hadits
17	K. Sholehuddin	Guru Qawaid
18	Abd. Hakam Fathoni	Guru Tauhid
19	K. Imamas Suada'	Guru Taklim
20	Abd. Yasid, S.Pd.I	Wali Kelas VIIIA
21	Suaidi, S.Pd.I	Guru Tauhid
22	Salimah, S.Pd.I	Wali Kelas VII A
23	Mahbubatul Ummah, S.Sos	Guru Bahasa Indonesia
24	Naqiyatus Sariroh, S.Ud	Wali Kelas VIII B
25	Iqbal Febrianzah, S.Kom	Staf TU Umum
26	Supriyatin, S.Pd	Guru Matematika

4. Keadaan Siswa MTs An-Najah I

Peserta didik dalam hal ini merupakan obyek pendidikan di sekolah. Keberadaan peserta didik di sekolah penting kiranya dalam proses pembelajaran serta pemenuhan penguatan pendidikan karakter yang diberikan oleh guru di sekolah.

Tabel 4.2

DATA SISWA MTs AN-NAJAH I KARDULUK PRAGAAN SUMENEP LIMA TAHUN TERAKHIR

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	59	3	57	3	81	3	197	9
2016/2017	67	3	58	3	57	3	182	9

2017/2018	65	3	68	3	56	3	189	9
2018/2019	59	3	58	3	64	3	181	9
2019/2020		3	59	3	58	3		9

5. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs An-Najah I

Untuk mengetahui sarana fisik sekolah, peneliti melakukan penggalian data melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah atau staf tata usaha di MTS An-Najah I. Mengenai sarana dan prasarana di MTs An-Najah I sudah lengkap. Sehingga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

B. Paparan Data

Peneliti akan mengemukakan paparan data penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya dalam paparan data yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian seperti berikut ini:

1. Deskripsi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

Sebagaimana kita ketahui bahwa standar kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul karimah (SKUA) merupakan suatu cara yang dibentuk menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan bagi peserta didik yang meliputi kecakapan baca tulis Al-Quran, akhlak, fiqih, dzikir, dan doa. Kegiatan tersebut salah satu metode yang digunakan madrasah untuk menyampaikan dan memperkuat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu program SKUA ini penting dilihat dari dua unsur yaitu ubudiyah dan akhlakul karimah. Ubudiyah di sini memiliki pengertian kepatuhan, yakni menyerah dan pasrah kepada pihak lain hingga dapat dipergunakan dengan mudah dan menurut kehendak pihak tersebut. Sedangkan akhlakul karimah adalah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Asis, S.H.I, M.Pd.I berikut ini:

“SKUA sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena menunjang tambahan pengetahuan siswa walaupun madrasah itu lebelnya lebel pendidikan agama tetapi sebenarnya pendidikan agamanya masih mines sehingga dengan penerapan SKUA bisa menutupi yang mines itu seperti dalam pelajaran fiqih sangat suli tuntuk menerpkan secara praktek kepada siswa karena keterbatasan waktu maka dengan SKUA kita kemudian bias mengaitkan antara materi dan praktek secara utuh juga SKUA sangat penting terutama terkait dengan kegiatan masyarakat sehari-hari misalnya bagaimana caranya merawat jenazah dan lainnya.”¹

¹ Asis, Kepala MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

Hal yang sama disampaikan oleh Waka Kesiswaan MTs An-Najah I berikut hasil wawancaranya: “SKUA sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena sangat menopang dalam membentuk kepribadian siswa dan kecerdasan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah amaliyahnya dan masalah kegiatan masyarakat yang mampu diterapkannya sehari-hari dilingkungan masyarakat.”²

informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Siswa MTs An-Najah I berikut hasil wawancaranya:

“SKUA sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan kami kak, banyak sudah perubahan yang kami alami baik dari perilaku kami, dan sikap. saya menyadari kak bahwa SKUA itu sangat dibutuhkan ketika kami berada dimasyarakat hal ini sudah saya alami kak, juga dalam masalah ibadah saya biasanya lalai melaksanakan sholat tapi dengan adanya SKUA kita bisa mengetahui semuanya bukan hanya sholat kak juga fiqih dan lainnya kami diajarkan bukan hanya materi tetapi langsung praktek.”³

Dari wawancara diatas peneliti melakukan observasi, bahwasannya banyak siswa yang sadar akan pentingnya SKUA tersebut untuk dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat. Banyak perubahan yang dialami oleh siswa-siswi dalam beribadah dan bersikap. Yang mana sebelum adanya program SKUA ini banyak siswa yang lalai dalam masalah ibadah terutama dalam sholat dan juga masalah sikap. Dengan adanya SKUA tersebut, kecerdasan spiritual siswa lebih meningkat dari pada sebelumnya.⁴

Dengan beberapa urgensi diatas, maka guru menyiapkan program materi tentang SKUA yang akan disampaikan kepada siswa sehingga menjadi wadah

² Fathorrasyid, Waka Kesiswaan MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

³ Moh. Ariqul Ikhsan, Siswa MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

⁴ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs an-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep. Dimana terdapat beberapa materi di dalamnya seperti al-Qur'an, fiqih, dan akidah.

Hal ini sesuai dengan paparan dari kepala sekolah dengan hasil wawancara berikut ini: “Didalam SKUA ada beberapa materi yang bisa diajarkan ke peserta didik dan juga bisa dipraktekkan materi-materi mencakup fiqih, al-quran dan akidah, dzikir dan doa harian.”⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Kepala Perpustakaan MTs An-najah I berikut wawancaranya: “materi SKUA mencakup ibadah amaliyah sehari-hari, mulai dari surat-surat pendek, akidah akhlak, fiqih, dan doa-doa harian yang biasa kita gunakan dalam amaliyah kita sehari-hari.”⁶

Informasi yang sama disampaikan oleh Siswa MTs An-Najah I berikut hasil wawancaranya: “materi yang ada didalam SKUA kak adalah tata cara sholat yang benar, berwudhu’, doa-doa harian, hal-hal berkaitan dengan jenazah, mulai memandikan mayyit, mengkafani, menshalati dan menguburkan mayyit.”⁷

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: peneliti menemukan guru sedang melaksanakan program SKUA yang didalam terdapat materi surat-surat pendek, akidah akhlak, fiqih, dan doa-doa harian. Dan hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa buku SKUA.⁸

⁵ Asis, Kepala MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

⁶ Moh. Imam, Kepala Perpustakaan MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

⁷ Moh. Ariqul Ikhsan, Siswa MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

⁸ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

Program SKUA di MTs an-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep termasuk dalam kurikulum pelajaran karena program ini terjadwal seperti mata pelajaran yang lainnya. Namun, program ini terdapat dalam kurikulum kepesantrenan dikarenakan program hafalan juz ‘amma. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut wawancaranya: “Iya SKUA termasuk dalam kurikulum, kurikulum itu kan ada namanya kurikulum umum, kurikulum lokal tetapi SKUA ini termasuk kekurikulum kepesantrenan yang mana madrasah tersebut berada dibawah yayasan yang bernama yayasan An-Najah I Karduluk.”⁹

Informasi yang sama disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs An-Najah I karduluk berikut hasil wawancaranya: “iya, SKUA itu termasuk dalam kurikulum yaitu kurikulum kepesantrenan karena sekolah tersebut berbasis madrasah.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya menurut kepala sekoalah dan waka Kurikulum SKUA ini termasuk kedalam Kurikulum kepesantrenan yang telah terjadwal dalam pembelajaran mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Pada hari minggu jam pertama peneliti menemukan guru sedang melaksanakan program SKUA.¹¹

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa SKUA itu sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena bisa digunakan oleh siswa nanti ketika berada di masyarakat. ketika mereka lulus akan dibutuhkan oleh masyarakat sebab MTS An-najah I lebelnya pendidikan agama.

⁹ Asis, Kepala MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

¹⁰ A’idi, Waka Kurikulum MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

¹¹ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

maka dari itu madrasah menerapkan program SKUA agar masyarakat menganggap bahwa peserta didik mampu dalam kegiatan masyarakat.

SKUA juga dibutuhkan untuk diri sendiri yaitu dalam hal beribadah seperti sholat dan lainnya. juga bisa membuat peserta didik lebih meningkatkan kecerdasannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

didalam SKUA ada beberapa materi yang dapat dipelajari dan dipraktekkan langsung, sebenarnya tidak jauh beda dengan materi pelajaran tetapi dalam mata pelajaran masih minim waktu jadi tidak bisa dipraktekkan secara utuh. materi SKUA itu sendiri berupa surat-surat pendek (juz amma), akidah akhlak, fiqih, dan doa-doa harian.

SKUA sendiri sudah termasuk kedalam kurikulum yaitu kurikulum kepesantrenan karena sekolah tersebut berbasis pesantren. selain itu SKUA sudah masuk dalam penilaian juga menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian dan syarat untuk mengambil ijazah, jadi untuk bisa mengikuti ujian dan mengambil ijazah peserta didik harus menyelesaikan SKUA tersebut. SKUA itu dilaksanakan mulai kelas VII - IX, maka pada waktu kelas 3 adajian SKUA untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa.

2. Kepala Sekolah Mengaplikasi SKUA Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

Kepala sekolah sebagai membuat keputusan membuat program yaitu SKUA. Ada beberapa aplikasi atau penerapan SKUA sebagai upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan beberapa aplikasi

seperti memasukkan SKUA kedalam jadwal pembelajaran dan kepala sekolah meminta guru untuk memberikan pelajaran SKUA sesuai jadwal yang berlaku. Dengan aplikasi ini kepala sebagai pelaksana mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan memberi kebebasan kepada guru mau diterapkan seperti apa SKUA tersebut.

Aplikasi SKUA juga disampaikan oleh kepala sekolah MTs An-Najah I berikut wawancaranya:

“aplikasi SKUA yang saya gunakan kepada siswa yaitu melalui membiasaan yang mana SKUA dilaksanakan setiap satu minggu satu kali. Jadi dari kelas 1 sampai kelas 3 di hari minggu jam pertama semua kelas akan diberikan pelajaran SKUA, tetapi yang mengajarkan SKUA tersebut adalah wali kelas dari masing-masing kelas.”¹²

Hal ini di perkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, dimana peneliti mengamati kepala sekolah sedang memberikan arahan kepada masing-masing guru wali kelas untuk membiasakan dan melaksanakan program SKUA setiap hari minggu dimasing-masing kelas.¹³

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Wali Kelas VII B MTs An-Najah I berikut hasil wawancaranya:

“kami sebagai Guru hanya melaksanakan perintah yang diberikan kepala sekolah yaitu memberikan pelajaran SKUA dengan cara membiasakan setiap hari minggu. Dan kepala sekolah sudah menyerahkan semuanya kepada kami mau aplikasi apa yang akan kami laksanakan kepada peserta didik, kalau saya sendiri menggunakan system kotak jadi kotak itu ada didepan kelas dan bagi yang hafal meletakkan nama mereka didalam kotak tersebut seperti mereka hafal tentang asmaul husna maka mereka menulis nama mereka dan memasukkan kedalam kotak tersebut, setelah itu saya ambil siapa aja yang nama-nama siswa yang sudah memasukkan kedalam kotak dan memanggilnya untuk dites kebenarannya.”¹⁴

¹² Asis, Kepala MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

¹³ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

¹⁴ Moh. Imam, Wali Kelas VII B MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas peneliti penagamat bahwasannya wali kelas sedang malakukan metode kotak penilaian, siswa dianjurkan untuk menghafal asmaul husna bagi yang hafal memasukkan selembar kertas yang berisi nama siswa kedalam kotak tersebut untuk mengetahui atau menilai siapa saja yang sudah hafal asmaul husana tersebut.¹⁵

Dengan beberapa aplikasi di atas, kepala sekolah juga mempunyai usaha agar bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti memberikan pengawasan terhadap guru ataupun siswa dan memberikan penekanan terhadap peserta didik mampu mengkafal ataupun mempraktekkan apa yang ada di materi SKUA tersebut. Hal ini sesuai dengan paparan Waka Kesiswaan MTS An-Najah I berikut hasil wawancaranya:

“kepala sekolah memang tidak menjadi pelaksana dalam pelajaran SKUA tetapi beliau melakukan pembinaan dan pengawasan dalam penerapan SKUA kepada kami sebagai pelaksana progam dan kepada peserta didik dan senantiasa memberikan penghargaan kepada peserta didik yang meraih prestasi dalam SKUA. Juga salah satu usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program SKUA yaitu dengan menjadikan SKUA itu syarat untuk bisa mengikuti ujian dan syarat untuk mengambil ijazah, juga waktu kelas 3 SKUA itu akan di ujikan kepada peserta tetapi pengujinya bukan dari guru lagi tetapi dari pihak yayasan itu lah usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang akan digunakan nanti ketika terjun kemasyarakat.”¹⁶

Informasi yang sama disampaikan oleh Siswa MTs An-Najah I berikut hasil wawancarnya:

“Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kami kak yaitu dengan selalu melakukan pengawasan dan pembinaan kepada kami, sampai dimana kami hafal atau sudah apa saja yang bisa di paraktekkan tidak hanya itu sajak kepala sekolah juga memberikan

¹⁵ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

¹⁶ Fathorrasyid, Waka Kesiswaan MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

motivasi kepada kami agar senantiasa lebih baik dari sebelumnya, SKUA itu kak juga sebagai syarat agar kami bisa mnegikuti ujian jadi harus tuntas SKUA nya.”¹⁷

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: peneliti mengamati kepala sekolah sedang membrikan pengawasan dan pembinaan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa tersebut tidak hanya pengawasan dan pembinaan tetapi kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada siswa.¹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan oleh kepala skolah yaitu memerintahka kepada guru sebagai pelaksana SKUA dengan penerapan membiasaan yang dilakukan setiap hari minggu jam pertama. Kepala sekolah sebagai membuat program memerintahkan setiap guru wali kelas untuk memberi pelajaran SKUA dengan berbagai metode yang digunakan oleh wali kelas.

Aplikasi SKUA atau penerapan SKUA dilakukan dengan cara memberi materi SKUA dan mengakafalkan dan langsung mempraktikkannya. Sebagai kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pembinaan dalam proses menerapan SKUA kepada guru maupun peserta didik.

Dalam meningkarkan kecerdasan spiritual kepala sekolah juga memiliki usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan menjadikan SKUA sebagai syarat untuk mengikuti ujian dan juga syarat untuk mengambil ijazah. Jadi paserta didik harus bisa mengkhafal juga bisa mempraktekkan materi

¹⁷ Moh. Ariqul Ikhsan, Siswa MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

¹⁸ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

SKUA karena pada waktu kelas 3 SKUA tersebut akan di ujikan seperti diujian skripsi yang mana pengujinya dari pihak yayasan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat aplikasi program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

a. Faktor pendukung

Di dalam suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar, selalu ada sesuatu yang mendukungnya. Entah itu faktor ekstern ataupun intern. Hal ini sesuai dengan pengakuan kepala madrasah sebagaimana wawancaranya sebagai berikut;

“faktor yang pertama karena memang sudah merupakan sebuah peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah untuk membiasakan siswa mengikuti mata pelajaran SKUA yang dilaksanakan setiap hari minggu. yang kedua karena SKUA dilaksanakan di pagi hari jam pertama yang mana siswa masih semangat –semangatnya untuk mengikuti materi pelajaran SKUA tersebut, namun tingkah laku dan pikirannya suka berubah-ubah dan perlu adanya motivasi dari guru agar memdorong mereka agar lebih semangat dalam belajar dan memperbaiki sikap mereka. Di dalam SKUA tidak hanya menghafal, mempraktekkan saja tetapi juga meningkatkan kecerdasan siswa yang akan digunakan kelak waktu di masyarakat.”¹⁹

Hal ini juga selaras dengan pengakuan guru wali kelas VII B berikut hasil wawancaranya:

“faktor yang membuat siswa itu semangat dan antusias dalam mengikuti materi SKUA yang pertama SKUA tersebut sudah ketentuan dari sekolah yang mengharuskan mereka. yang kedua nasihat dan motivasi dari guru yang menemani mereka dan membimbing mereka waktu pelajaran SKUA berlangsung. Dengan adanya motivasi dari guru membuat siswa lebih bersemangat untuk memperbaiki akhlak mereka. yang terakhir

¹⁹ Asis, Kepala MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

Karena siswa sudah dibiasakan untuk berakhlak yang baik seperti yang sudah diajarkan guru dimateri SKUA.”²⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs An-Najah I Karduluk, karena adanya motivasi dari guru akan menambah semangat mereka untuk memperbaiki akhlak mereka. juga siswa sudah dibiasakan untuk berakhlak yang baik seperti yang diajarkan guru didalam materi SKUA. Sehingga dari pembiasaan inilah yang membuat siswa tersebut terbiasa dalam berakhlak baik. Bukan hanya itu, di SKUA selain diajarkan akhlakul karimah juga diajarkan bersifat ubudiyah. Walaupun hanya 1 jam tetapi setidaknya bisa membantu mereka supaya lebih baik dari sebelumnya dan dari hal tersebut dapat menjadi sebuah dukungan bagi guru dalam melakukan sebuah kegiatan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA).²¹

Hal ini diperkuat dengan pengakuan siswa MTs An-Najah I sebagaimana kutipan berikut:

“karena saya pribadi memang ingin memperbaiki sikap dan akhlak saya kak, saya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga saya semangat dalam mengikuti kegiatan sekaligus belajar materi SKUA yang ada di madrasah, yang di dalamnya mengajarkan tentang akhlakul karimah dan juga ibadah lainnya. Dan juga dengan adanya motivasi dari guru. Saya juga tambah semangat lagi untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik.”²²

Pemaparan siswa diatas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya faktor yang mendukung kegiatan tersebut dari diri sendiri. Apabila perubahan itu berawal dari orang lain dan dalam dirinya tidak ada kemauan, maka perubahan itu akan sirna atau tidak akan bertahan lama. Dan

²⁰ Moh. Imam, Walli Kelas VII B MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

²¹ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

²² Moh. Ariqul Ikhsan, Siswa MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

kemauan siswa tersebut juga didukung dengan motivasi dari guru. Karena motivasi dari guru tersebut menambah kemampuan siswa dalam membentuk akhlaknya menjadi lebih baik.²³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor pendukung kegiatan SKUA ini awalnya karena aturan sekolah yang mengharuskan siswa untuk mengikuti pembiasaan dan praktek yang berkaitan dengan materi SKUA. Dan dari diri siswa sendiri, karena apabila dalam diri siswa tersebut tidak ada keinginan dan kemauan untuk belajar memperbaiki diri terutama yang berkaitan dengan akhlak, maka meskipun sekolah sudah menetapkan aturan seperti apapun mereka tidak akan mengikutinya dan mereka akan acuh tak acuh terhadap motivasi atau nasihat dari gurunya.

Faktor yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program SKUA yakni ada beberapa poin yaitu:

- a). kegiatan SKUA merupakan ketentuan wajib yang harus ditaati siswa.
- b). adanya motivasi dari guru yang menambah semangat siswa untuk memperbaiki sikap dan membentuk akhlak siswa lebih baik.
- c). keinginan dari setiap siswa itu sendiri yang menginginkan agar dirinya berubah menjadi lebih baik, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan tingkah laku mereka.

b. Faktor penghambat

Mengenai faktor pendukung, pasti akan ada faktor yang menghambat siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Hal ini sesuai pengakuan kepala sekolah sebagaimana wawancaranya sebagai berikut:

“faktor yang membuat mereka kurang atusias mengikuti kegiatan SKUA itu diantaranya kurangnya guru dalam memperhatikan siswanya.

²³ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020

Sebenarnya kalau guru-guru yang ada di sekolah hanya membantu orang tua memberi nasihat yang mengharapakan anak tersebut punya kemauan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Apalagi tidak semua guru mengajari mereka dengan telaten tergantung dari karakter guru tersebut. Karena setiap guru itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada yang telaten dan ada juga yang apatis. Guru itulah yang juga menjadi faktor kemalasan siswa untuk mengikuti kegiatan SKUA tersebut.”²⁴

Dari pernyataan tersebut juga selaras dengan Waka Kesiswaan MTs An-Najah I yang menyatakan sebagai berikut:

“faktor dari kemalasan mereka tidak mengikuti kegiatan SKUA karena tidak semua siswa itu masih banyak di antara mereka ada beberapa yang tidak memiliki kedisiplinan. Dari faktor itulah yang membuat mereka kurang antusias mengikuti kegiatan SKUA tersebut. Padahal diadakannya kegiatan tersebut supaya mereka bisa lebih meningkatkan kecerdasan spiritualnya, tetapi mereka yang kurang faham dengan tujuan sekolah mengadakan kegiatan SKUA tersebut. Saya sendiri selalu memberikan nasihat kepada mereka, tetapi saya tidak pernah lelah untuk memberikan nasihat kepada mereka karena saya mengharapakan siswa-siswa disini lebih baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya.”²⁵

Hal senada juga di akui oleh guru Wali kelas VII B berikut hasil wawancaranya:

“faktor yang menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siwa melalui program SKUA adalah kurangnya kedisiplinan serta kurangnya kesadaran beberapa siswa dalam menunjukkan sikap beraakhlak masih rendah, dimana kadang ada satu atau dua siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga terkadang juga menyebabkan kemalasan bagi dirinya untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan akhirnya bisa tidak mengikuti atau tidak fokus pada kegiatan tersebut.”²⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneeliti, peneliti mengamati bahwasannya faktor penghambat dalam penerapan SKUA yaitu kurangnya perhatian guru kepada siswa sehingga siswa merasa jenuh yang

²⁴ Asis, Kepala Sekolah MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

²⁵ Fathorasyid, Waka Kesiswaan MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

²⁶ Moh. Imam, Walli Kelas VII B MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep, Wawancara langsung (22 Februari, 2020).

mengakibatkan siswa mengalami ketidak disiplinannya diantaranya banyak yang terlambat pada jam pertama.²⁷

Dalam hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwasannya faktor penghambat kegiatan SKUA yakni disebabkan karena ketidak sadaraan beberapa siswa dalam menunjukkan sikap yang berakhlak masih rendah dan kurang disiplin, sehingga siswa tersebut sering telat dan ia tidak bisa mengikuti kegiatan SKUA tersebut. Dan kurang tingkat kesadaran guru terhadap siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang tentunya pada kegiatan SKUA tersebut, sehingga ada berbagai siswa yang malas untuk masuk dan mengikuti kegiatan SKUA yang telah diadakan dan ditetapkan oleh madrasah.

Dari paparan diatas melalui hasil wawancara dan observasi, maka yang menjadi temuan adalah bahwa faktor yang menghambat program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep yaitu:

- a). Ada beberapa guru yang tingkat kometmennya untuk berbicara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa masih rendah;
- b). Tingkat kesadaran beberapa siswa untuk menunjukkan sikap akhlakul karimah masih rendah;
- c). Kurangnya kedisiplinan siswa sehingga telat dan itu menyebabkan siswa tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan SKUA.

²⁷ Observasi Langsung di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep 23 Februari 2020.

C. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Dalam penelitian ini, penelitian menemukan bahwa deskripsi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep yaitu:

- a. Pelaksanaan SKUA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
- b. Nilai-nilai yang ada dalam standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah.
- c. Terdapat beberapa materi dalam SKUA yaitu Fiqih, juz amma, Akidah Akhlak, dan Doa-doa harian
- d. SKUA ini sudah termasuk kedalam kurikulum yaitu kurikulum kepesantrenan.

2. Kepala sekolah mengaplikasi SKUA sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

Adapun beberapa temuan penelitian yang peneliti temukan terkait dengan kepala sekolah mengaplikasi SKUA sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep yaitu:

- a. Memerintahkan kepada guru sebagai pelaksana SKUA dengan penerapan membiasaan yang dilakukan setiap hari minggu jam pertama.

- b. Aplikasi SKUA dilakukan dengan cara memberi materi SKUA dan mengakafalkan dan langsung mempraktikkannya.
- c. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kepala sekolah juga memiliki usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan menjadikan SKUA sebagai syarat untuk mengikuti ujian dan juga syarat untuk mengambil ijazah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat aplikasi program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep,

Beberapa temuan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat aplikasi program standar kecakapan budiya dan akhlakul karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep yaitu:

- a. Faktor yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program SKUA yakni ada beberapa poin yaitu :
 - 1) Kegiatan SKUA merupakan ketentuan wajib.
 - 2) Adanya motivasi dari guru
 - 3) Keinginan dari diri sendiri.
- b. Faktor yang menghambat program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep yaitu:

- 1) Ada beberapa guru yang tingkat kometmennya untuk berbicara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa masih rendah;
- 2) Tingkat kesadaran beberapa siswa untuk menunjukkan sikap akhlakul karimah masih rendah;
- 3) Kurangnya kedisiplinan siswa.

D. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siwa Melalui Program SKUA di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

1. Deskripsi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

- a. Pelaksanaan SKUA dalam meningkatakn kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

Program standar kecakapan ubudiyah dan aklakul karimah (SKUA) yang terdapat dalam surat yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi jawa timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012 adalah untuk memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Quran,ubudiyah dan akhlakul karima.²⁸

²⁸ Surat Edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur (2012: 1)

Pelaksanaan SKUA diserahkan pada masing-masing madrasah. Ada tiga sub bagian pelaksanaan SKUA yaitu:

1) Dari Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran

Yaitu Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah ini dalam juknisnya diimplementasikan dengan model pembiasaan, maka SKUA ini lebih banyak pada pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Jadi dalam praktiknya di dalam kelas itu peserta didik membaca dan mengkaji materi yang ada bersama-sama.

2) Dari Aspek Strategi dalam Pembelajaran

Dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah ini tidak sedetail itu dalam mengatur startegi yang digunakan dalam menyampaikan materinya. Strategi ini sebenarnya bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil dalam pembelajaran. Kenapa demikian? Karena dalam strategi ini ada aspek perencanaan. Di SKUA strategi yang biasa dipakai bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

3) Metode dalam Pembelajaran

Di dalam metode ini sebenarnya bentuk nyata dari pada rencana-rencana yang disusun dari awal dalam persiapan pembelajaran, tentunya dengan tujuan yang sama dengan perencanaanya. Metode yang dipakai bisa saja ceramah, demonstrasi, diakusi, simulasi, pengalaman lapangan dan pembiasaan. Itu semua bisa dipergunakan sesuai dengan kondisi yang relevan.

b. Nilai-nilai yang ada dalam SKUA

Pendidikan agama telah dirasakan penting oleh masyarakat karena turut menentukan terhadap akhlak dan karakter generasi selanjutnya. Melihat begitu pentingnya hal tersebut, meskipun pendidikan agama sudah dilakukan oleh keluarga dan masyarakat, akan lebih baik juga dilakukab di madrasah. Yang menjadi masalah adalah paradigma pendidikan agama seperti apakah yang dikembangkan madrasah selama ini. Masih sangat mengecewakannya perilaku moral siswa, juga masih sering terjadinya ketegangan dan keretakan sosial bernuansa agama serta maraknya fenomena kemerosotan moral masyarakat, menunjukkan bahwa ada masalah serius dalam pembelajaran pendidikan agama di madrasah. Pendidikan agama di madrasah masih jauh dari signifikasi peranannya dalam membangun moral bangsa.

Nilai-nilai yang ada dalam SKUA salah satu bentuknya yaitu nilai keagamaan dan pendidikan pendidikan keagamaan.

- 1) Keagamaan berfungsi sebagai persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- 2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ata menjadi ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

- c. Terdapat beberapa materi dalam SKUA yaitu Fiqih, juz amma, Akidah Akhlak, dan Doa-doa harian

SKUA sangat penting untuk di pelajari oleh siswa supaya mereka memiliki pedoman praktis dalam menjalankan ibadah sehari-hari, baik dimadrasah maupun di masyarakat. Tidak hanya ibadah saja melainkan juga akhlak ataupun moralitas mereka bisa lebih baik dari sebelumnya.

Moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.

Dalam SKUA ada beberapa materi yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti hafalan juz 'amma, fiqih, Al-quran hadist, dan doa-doa harian yang mana semua itu akan di praktekan pada wakru pembelajaran SKUA. Progam SKUA ini sudah termasuk dalam kurikulum.

- d. SKUA ini sudah termasuk kedalam kurikulum yaitu kurikulum kepesantrenan.

Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidika tertentu.²⁹ Di MTs An-Najah I SKUA termasuk kedalam kurikulum yaitu kurikulum kepesantrenan.

²⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun KOnsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 167.

Pesantren di nilai oleh masyarakat adalah sebuah lembaga yang kental dengan pendidikan agamanya. Jadi masyarakat lebih percaya terhadap alumni madrasah, sebab dengan adanya SKUA ini bisa membuat anak didik lebih memiliki kecerdasan spiritual yg lebih baik dari sebelumnya seperti masalah ibadah dan prilakunya. Tidak hanya untuk dirinya tapi akan berguna kelak ketika mereka sudah terjun ke masyarakat maka akan terasa pentingnya belajar SKUA itu.

2. Kepala sekolah mengaplikasi SKUA sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

a. Memerintahkan kepada guru sebagai pelaksana SKUA dengan penerapan membiasaan yang dilakukan setiap hari minggu jam pertama.

Adanya sikap keterbukaan yang dimiliki guru dan siswa ialah adanya kesediaan untuk menerima kritik atau informasi dari luar, kita harus menerima kritik dari luar atau masukan dari orang lain. Jika merasa dirinya benar dan orang lain salah maka sistem tidak akan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai kebijakan untuk penerepkan SKUA yaitu melalui para wali kelas untuk memberikan pelajaran SKUA. Kepala sekolah di berbagai jenjang sekolah kita memang masih perlu ditingkatkan kemampuannya, pengetahuannya, keterampilannya terutama mengenai tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, kepemimpinan kepala sekolah akan mempunyai

rangkaian pengaruh inovatif, tidak hanya terbatas dalam gedung sekolah, tetapi akan meluas sampai dalam masyarakat sekitarnya.³⁰

b. Aplikasi SKUA dilakukan dengan cara memberi materi SKUA dan mengakafalkan dan langsung mempraktikkannya.

Aplikasi atau penerapan SKUA yaitu diterapkan pada setiap hari Minggu jam pertama, para siswa di tuntut untuk menghafalkan juz 'amma atau doa- doa harian dan juga mempraktekkan masalah fiqih atau lainnya. Hal ini dilakukan atas perintah atau kebijakan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan oleh guru.

c. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kepala sekolah juga memiliki usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan menjadikan SKUA sebagai syarat untuk mengikuti ujian dan juga syarat untuk mengambil ijazah.

Kepala madrasah seharusnya menyangang dua macam profesi, yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Profesi keguruan di butuhkan dalam kapasitasnya sebagai pendidik maupun supervisor bagi guru-guru sebagai bawahannya, sedangkan sedangkan profesi administratif dibutuhkan dalam kapasitasnya administrator maupun sebagai menejer lembaga pendidikan.³¹

Dari paparan di atas aplikasi atau penerapan SKUA sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs ini kepala sekolah menjadikan SKUA sebagai pelajaran wajib yang harus di ikuti oleh semua siswa dan juga menjadi syarat untuk bisa mengikuti ujian

³⁰ Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

³¹ *Ibid*, hlm. 88.

tengah semester maupun ujian semester dan juga menjadi syarat untuk bisa mengambil ijazah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat aplikasi program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

a. Faktor pendukung

1) Kegiatan SKUA merupakan ketentuan wajib.

Pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan yang menekankan fungsi pembelajaran kepada suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman).³²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwasannya Pembelajaran merupakan hal yang dilakukan guru untuk merubah tingkah laku siswa sehingga berubah kearah yang lebih baik. Di dalam pembelajaran pasti ada faktor yang mendukungnya apalagi dalam kegiatan SKUA yang mengajarkan tentang akhlak.

Faktor-faktor yang mendukung program SKUA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ialah aturan dari sekolah yang mengharuskan siswa mengikuti kegiatan SKUA.

2) Adanya motivasi dari guru

Pembiasaan adalah salah satu pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak yang baru menginjak dewasa (remaja). Seperti

³² Anisah Basweman dan Syamsu Mappa, *Teori belajar Orang Dewasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13.

pembiasaan SKUA dimadrasah ini mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak memang seharusnya dibiasakan dengan hal-hal yang baik seperti berakhlak yang baik. awal mulanya pembiasaan itu sulit untuk di patuhi oleh siswa, namun kemudian hari mereka sadar diri bahwasannya kebiasaan itu sangat penting apalagi buat dirinya sendiri atau adanya motivasi diri sendiri.

Motivasi ini timbul karena adanya keinginan dalam diri sendiri. Motivasi ini timbul sendiri dalam diri siswa tidak perlu dirangsang dari luar, Motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah yang tujuan tertentu.³³

3) Keinginan dari diri sendiri.

Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan karena kesadaran siswa tersebut sehingga siswa bisa siap mental ketika dapat rangsangan dari luar .

Pemberian motivasi tidak hanya dalam diri sendiri tetapi motivasi dari guru sangat berpengaruh terhadap semangat mereka untuk mengikuti kegiatan SKUA. Pemberian motivasi dari guru kepada siswa, guru berharap agar siswa merasa bergairah dan memiliki semangat untuk berakhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan guru sebagai motivator.

³³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

b. Faktor penghambat

1) Ada beberapa guru yang tingkat kometmennya untuk berbicara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa masih rendah;

Jika dalam suatu kegiatan ada faktor yang mendukung, pastinya ada faktor yang menghambat suatu kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, faktor yang menghambat kegiatan SKUA ini ialah kurang pedulinya guru akan karakter siswa dan kedisiplinan siswa.

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anaknya disekolah. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya.³⁴

Tugas guru itu adalah mendidik murid-muridnya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Seorang guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugasnya itu walaupun berat tantangan dan rintangannya. Tetapi, masih banyak guru yang tidak sadar akan tugasnya sebagai seorang pendidik. Mereka masih banyak yang tidak peduli dengan keinginan dan kelemahan siswanya. Hanya sebagian guru yang mau mendengarkan keluhan siswanya ketika proses pembelajaran.

³⁴ Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 97

2) Tingkat kesadaran beberapa siswa untuk menunjukkan sikap akhlakul karimah masih rendah;

Seperti yang ada di madrasah ini tidak semua guru yang mengerti akan kelemahan dan karakter siswanya. Padahal guru harus mengenal setiap karakter, sikap, dan perilaku setiap siswanya. Karena tidak semua siswa itu mempunyai karakter yang sama. baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dan tidak hanya dari guru saja yang menjadi faktor menghambat tetapi juga dari siswa yang kurang sadar tentang kedisiplinan.

3) Kurangnya kedisiplinan siswa

Disiplin mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan. Dengan adanya kedisiplinan tersebut berharap para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan.

Akan tetapi, meski di madrasah ini sudah menerapkan kedisiplinan yang menurut pihak madrasah masih wajar tetapi masih ada siswa yang tidak disiplin masih sering telat ke madrasah meskipun hanya sebagian sehingga membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan SKUA.